

PERAN SISTEM INFORMASI BERBASIS HAFALAN AL-QUR'AN (SIMBAHQU): TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN DATA TAHFIDZ DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO

Irvamashfa Fatma Azizah

UIN SunanAmpel Surabaya

06030322054@student.uinsby.ac.id

Mukhlisah AM

UIN SunanAmpel Surabaya

mukhlisah.bki@gmail.com

Ni'matus Sholihah

UIN Sunan Ampel Surabaya

nimatus.sholihah@uinsa.ac.id

Abstract: Penelitian ini membahas implementasi Sistem Informasi Berbasis Hafalan Al-Qur'an (SIMBAHQU) sebagai instrumen transformasi digital dalam pengelolaan data tahfidz di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses penerapan SIMBAHQU, bentuk digitalisasi yang berlangsung, serta kontribusi sistem terhadap efektivitas manajemen tahfidz. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, studi dokumen dan wawancara dengan pihak Seksi PAIS Kemenag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum digitalisasi, pengelolaan data tahfidz masih bersifat manual dan rentan hilang, terduplikasi, serta sulit diverifikasi. Implementasi SIMBAHQU memberikan perubahan signifikan melalui fitur pendaftaran sekolah, permohonan MOU, pengajuan munaqosah, serta cetak surat otomatis. Sistem terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi data, dan akurasi legalisasi hafalan. Kesimpulannya, SIMBAHQU menjadi langkah strategis dalam modernisasi manajemen tahfidz dan berpotensi berkembang sebagai pusat basis data hafalan Al-Qur'an skala daerah.

Keywords: SIMBAHQU, Tahfidz, Digitalisasi, Sistem Informasi Manajemen, Kemenag Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengakibatkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, baik pendidikan yang bersifat umum maupun keagamaan. Seperti halnya pada pendidikan agama Islam, yakni pada pembelajaran Al-Qur'an. Dalam era digital seperti sekarang, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan Islam¹.

Dalam menjalankan sebuah program pendidikan keagamaan, transformasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak agar lembaga-lembaga keagamaan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan data hafalan Al-Qur'an (tahfidz). Integrasi teknologi informasi dalam program tahfidz berperan penting dalam mempercepat proses pencatatan, pemantauan, serta pelaporan capaian hafalan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu wujud nyata dari transformasi ini adalah penerapan sistem informasi dalam pengelolaan data tahfidz (hafalan Al-Qur'an). Sistem informasi memungkinkan pencatatan, pemantauan, dan evaluasi kemajuan hafalan santri secara lebih efektif, efisien dan terstruktur dibandingkan metode manual atau konvensional².

Di beberapa lembaga tahfidz, sistem monitoring telah dikembangkan untuk menampilkan kemajuan hafalan dalam bentuk dashboard, grafik, tabel, dan teks yang mudah dipahami oleh pengajar maupun orangtua. Sebagai contoh, sistem monitoring tahfidz di beberapa pondok pesantren mampu menggantikan catatan manual (kertas) dengan data digital yang lebih akurat dan mudah diakses..³

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis web juga terbukti meningkatkan efisiensi administrasi dan operasional. Misalnya, penelitian pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen web mengotomatisasi proses pendaftaran, penjadwalan, penilaian, dan pelaporan, sehingga mengurangi kesalahan manual dan mempercepat pengambilan keputusan.⁴

¹Miftahul Jannah et al., "Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (April 2023): 131-40.

²Lanny Suryani Rohimah, "Manajemen Data Dalam Sistem Informasi Mutaaba'ah Tahfidz," *Journal of Comprehensive Science* 4, no. 8 (August 2025): 2581-2589.

³Syauqie Muhammad Marier and Pipit Febriana Dewi, "Tahfidz Quran Monitoring System in Islamic Boarding Schools," *Telematika* 18, no. 1 (March 2021): 1,.

⁴Zein Ahmad Fachrurrozi, Muhammad Irwan Padli Nasution, and Fathiya Hasyifah Sibarani, "Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web Untuk Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan," *Data Sciences Indonesia (DSI)* 4, no. 2 (December 2024): 10-21,



Khususnya di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, pengelolaan data tahfidz masih banyak dilakukan secara manual, yang dapat menimbulkan berbagai tantangan seperti duplikasi data, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan pelaporan. Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo menginisiasi pengembangan Sistem Informasi Berbasis Hafalan Al Qur'an (SIMBAHQU). Sistem ini dirancang untuk mendukung proses pendataan, monitoring, dan evaluasi program tahfidz secara digital, terintegrasi, dan mudah diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan mengadopsi sistem informasi berbasis hafalan, diharapkan transformasi digital dapat memperkuat sistem manajemen tahfidz, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung kebijakan lembaga dalam memantau dan membina kualitas penghafal Al-Qur'an.

Efektivitas merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan layanan program tahfidz. Sebuah program tidak hanya dinilai dari kuantitas peserta, tetapi juga dari seberapa terarah dan terpantau proses yang berlangsung. Oleh karena itu, implementasi SIMBAHQU sebagai bagian dari transformasi digital diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan efektivitas program tahfidz yang selama ini menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya Kementerian Agama. Studi mengenai penerapan sistem ini, khususnya di wilayah Kabupaten Sidoarjo, menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana digitalisasi mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu dan manajemen program tahfidz.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi SIMBAHQU di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo serta menelaah peran strategisnya dalam mendorong transformasi digital dan peningkatan efektivitas program tahfidz. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana implementasi SIMBAHQU dalam program tahfidz di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, (2) bagaimana bentuk transformasi digital yang terjadi melalui penerapan sistem tersebut, dan (3) sejauh mana peran SIMBAHQU dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tahfidz. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem informasi pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi instansi atau lembaga lain yang ingin mengadopsi model serupa.

1. Konsep Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem terintegrasi yang melibatkan manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, serta data –

⁵Syauqie Muhammad Marier and Pipit Febriana Dewi, "Tahfidz Quran Monitoring System in Islamic Boarding Schools," *Telematika: Jurnal Telematika Dan Teknologi Informasi* 18, no. 1 (March 2021): 1-11.

yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan organisasi agar dapat mengambil keputusan secara efektif.⁶

Sebagai sebuah sistem, SIM memiliki unsur utama: *input → process → output*. Input terdiri dari data mentah atau informasi dasar; process adalah aktivitas pengolahan data; output adalah informasi terstruktur yang berguna bagi manajemen untuk perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan.⁷

Dalam konteks pendidikan, SIM (atau kadang disebut SIM Pendidikan) berfungsi sebagai alat manajerial yang mendukung fungsi-fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengendalian, evaluasi – dengan memanfaatkan informasi akurat, data siswa, keuangan, sarana-prasarana, jadwal, hingga catatan akademik.

SIM memfasilitasi transformasi data administrasi menjadi informasi manajerial yang bermakna bagi pimpinan lembaga – memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan data, bukan sekadar praktik manual atau berdasarkan ingatan.

2. Konsep Digitalisasi Pendidikan dan Transformasi Digital

Digitalisasi pendidikan adalah proses adaptasi lembaga pendidikan menggunakan teknologi informasi dan sistem digital untuk menggantikan atau mendampingi proses manual – mencakup administrasi, pembelajaran, monitoring, evaluasi, dokumentasi.⁸

Transformasi digital di pendidikan membawa banyak keuntungan: efisiensi proses (waktu dan tenaga), kecepatan akses informasi, transparansi data, kemudahan pelaporan, serta aksesibilitas yang lebih luas – baik oleh lembaga, siswa, maupun orang tua.

Dalam pendidikan Islam modern – termasuk tahfidz – digitalisasi memungkinkan monitoring hafalan, evaluasi progres santri, dokumentasi secara rapi, dan integrasi antara kegiatan keagamaan serta administratif secara sistematis.⁹

Contoh penerapan di dunia pendidikan Islam: ada kasus di mana sekolah/pesantren mengimplementasikan sistem berbasis web atau aplikasi

⁶Hendra Kurniawan et al., "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Penguatan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0," *Pajak Dan Manajemen Keuangan* 2, no. Nomor 3 (June 2025): 01-12.

⁷Musyidah, Sukirman, and Dian Hidayati, "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMAN1 Berau," *JIMP (Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan)* 3, no. No.1 (June 2023): 61-75.

⁸Muh. Thoriq Aziz Kusuma, Fauzi Muharom, and Mifedwil Jandra, "Transformation of Pesantren Education Management In The Digital Era (Analysis Of Tradition Adaption Trough Educational Innovation Theory)," *Educational Studies and Research Journal* 2 (n.d.).

⁹Mar'atus Sholihah and Maulidina Rahmawati Surya, "Web Based Tahfidz Qur'an Management Azplication At Mazro'atul Lughoh Islamic Boarding School," *International Journal Of Science, Enginering and Information Technology* 6, no. no.1 (2021).

untuk manajemen tahfidz; misalnya sistem monitoring hafalan al-Qur'an berbasis Android di sebuah pesantren agar progres hafalan dan evaluasi dapat terdokumentasi digital, terhindar dari kehilangan data, dan mempermudah komunikasi dengan wali santri.¹⁰

Transformasi digital seperti ini, ketika dikombinasikan dengan prinsip manajemen yang baik, memungkinkan lembaga Islam beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan.¹¹

3. Konsep Pengelolaan Data Tahfidz

a. Pengertian Tahfidz dan Karakteristik Data Tahfidz

Tahfidz mengacu pada proses menghafal, menyetorkan, dan menguji hafalan Al-Qur'an – yang biasanya mencakup perkembangan juz, kualitas baca (tajwid, makhraj), konsistensi, dan periode evaluasi. Setiap santri punya jejak hafalan, progres per juz, tanggal setoran, hasil munaqosah, dan status sertifikasi. Data-data inilah yang idealnya terdokumentasi dengan baik agar administrasi, evaluasi, dan legalitas bisa terjamin.

Data tahfidz bersifat sensitif: menyangkut identitas santri, hasil hafalan, catatan evaluasi, dan progres – sehingga memerlukan sistem manajemen data yang andal, akurat, dan aman. Dokumentasi berkala penting agar perkembangan hafalan dapat dilacak, dikontrol, dan divalidasi dengan standar resmi.

b. Pentingnya Dokumentasi Perkembangan Santri

Dengan dokumentasi yang baik, lembaga dapat memantau kemajuan santri, mengetahui berapa juz yang sudah dihafal, bagian mana yang sudah divalidasi, serta kapan harus dilakukan munaqosah ulang atau evaluasi. Ini membantu memastikan bahwa hafalan benar-benar terjaga, bukan klaim semata. Juga penting untuk legalisasi sertifikat tahfidz secara resmi.

Dokumentasi mempermudah audit internal, pelaporan ke instansi seperti Kemenag, dan membantu perencanaan lebih lanjut: misalnya distribusi pembimbing, jadwal munaqosah, penilaian ulang, atau pemberian sertifikat resmi berdasarkan rekam jejak.

c. Tantangan Administrasi Tahfidz Konvensional

Sebelum beralih pada pengelolaan secara digital, tentu saja pengelolaan dilakukan secara konvensional atau manual. Cara tersebut tentu saja masih banyak memiliki tantangan dan kendala antara lain:

- 1) Administrasi manual rawan human error: kehilangan lembar catatan, kelalaian penulisan, data yang tercecer.

¹⁰Agasta Pratama Nugraha et al., "Android-Based Information System For Monitoring Al-Qur'an Memorization At Al Madina Islamic Boarding School, Banjarnegara," *JSil (Jurnal Sistem Informasi)* 12, no. no.2 (2025).

¹¹Kusuma, Muharom, and Jandra, "Transformation of Pesantren Education Management In The Digital Era (Analysis Of Tradition Adaption Trough Educational Innovation Theory)."

- 2) Verifikasi hafalan kurang objektif – bergantung pada catatan guru atau ingatan, bukan dokumentasi sistematis.
- 3) Pelaporan dan legalisasi sertifikat sulit jika tak ada arsip yang terdokumentasi rapi.
- 4) Transparansi rendah: sulit bagi orang tua atau pihak luar untuk mengecek validitas hafalan dan legalitas sertifikat.
- 5) Efisiensi dan kecepatan pelayanan kurang – pengurusan sertifikat atau munaqosah memakan waktu dan tenaga, terutama jika harus tatap muka.

Karena itu, penerapan sistem manajemen informasi digital untuk tahfidz sangat relevan dan memerlukan perhatian serius agar administrasi, evaluasi, dan legalisasi hafalan bisa berjalan tertib, transparan, dan terpercaya.

4. Profil SIMBAHQU

a. Latar Belakang SIMBAHQU

Sistem Informasi Berbasis Hafalan Al- Qur'an (SIMBAHQU) merupakan sebuah sistem informasi berbentuk website aplikasi yang menjembatani antara sekolah baik negeri maupun swasta dengan pihak seksi pendidikan agama islam kantor kementerian agama Kabupaten Sidoarjo untuk memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang memiliki prestasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai bentuk dukungan dan penguatan bagi lembaga pendidikan non madrasah di Sidoarjo dalam program hafalan Al-qur'an bagi sekolah yang didalamnya sedang mencanangkan program tersebut.

Adanya sistem informasi ini merupakan gagasan atau ide dari Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, sebagai tugas yang diberikan oleh Balai Diklat Surabaya kepada beliau untuk membuat sebuah aksi perubahan dalam mengembangkan pendidikan agama islam. Namun, dibalik tugas yang diberikan tersebut berawal dari seorang wali murid yang datang ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo untuk meminta legalitas sertifikat hafalan Al-Qur'an untuk putranya yang memiliki hafalan sebanyak 15 (limabelas) Juz. Dikarenakan, pihak Kemenag Kabupaten Sidoarjo tidak merasa mengeluarkan sertifikat tersebut maka, kepala kantor kemenag Kabupaten Sidoarjo tidak berkenan memberikan legalitas tersebut. Namun, Kepala Kantor Kemenag kabupaten Sidoarjo tidak berdiam diri dengan adanya permasalahan tersebut. Akhirnya, beliau mendiskusikan hal tersebut dengan kepala seksi pendidikan agama islam. Jika dihubungkan antara permasalahan tersebut dengan adanya tugas dari Balai Diklat Surabaya, kepala seksi pendidikan agama islam kantor kementerian agama Kabupaten Sidoarjo memutuskan untuk membuat aplikasi berbasis web yaitu Sistem Informasi Berbasis Hafalan Al-Qur'an (SIMBAHQU) yang

kemudian disetujui oleh kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan lembaga pendidikan non madrasah (sekolah) dibawah naungan atau tanggungjawab seksi pendidikan agama islam Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur'an di sekolah tersebut untuk memberikan penghargaan kepada siswa siswi yang tidak sekedar memiliki tetapi juga lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Tujuan SIMBAHQU

Adanya SIMBAHQU tentu saja memiliki tujuan khusus yakni, memudahkan lembaga pendidikan non madrasah dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, yang mana program tersebut sebagai bentuk adanya pendidikan agama islam yang diberikan kepada siswa siswi di sekolah. Dengan SIMBAHQU, sekolah dapat dengan mudah memberikan apresiasi kepada siswa siswi yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an dalam bentuk sertifikat. Tujuan lain adanya SIMBAHQU yakni, untuk memudahkan pihak PAIs Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo dalam mengelola data peserta yang ingin mengikuti ujian tahfidz sebelum mendapatkan sertifikat dari sekolah yang berlegaliasir dari kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Pihak PAIs dapat dengan mudah memantau sekolah mana saja yang mendaftar melalui sistem aplikasi SIMBAHQU dan meminta persetujuan MoU dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, data peserta yang didaftarkan dari pihak sekolah dapat di pantau di dalam aplikasi SIMBAHQU.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Pengelolaan Data Tahfidz Sebelum Digitalisasi

Sebelum penerapan sistem digital seperti SIMBAHQU, pengelolaan data tahfidz di madrasah maupun lembaga pendidikan Islam pada umumnya masih menggunakan metode konvensional berbasis kertas, buku setor hafalan, serta pencatatan manual oleh guru pembimbing. Data progres hafalan santri dicatat dalam bentuk tabel tulis tangan, seringkali tidak tersimpan terpusat, dan rawan hilang atau rusak seiring waktu. Setiap santri memiliki catatan hafalan terpisah, sehingga rekap perkembangan hafalan menjadi tidak rapi, sulit dilacak, dan tidak terdokumentasi sebagai data historis yang berkelanjutan.

Dalam sistem non-digital, proses setoran hafalan hingga pengajuan munaqosah bergantung pada laporan guru tahfidz tanpa dukungan basis data terintegrasi. Ketika santri ingin mengikuti sertifikasi hafalan, guru harus mengumpulkan ulang catatan setoran, memeriksa kembali jurnal hafalan, kemudian merapikan daftar peserta secara manual. Alur ini memakan waktu lama, terutama saat jumlah peserta meningkat. Bahkan, tidak jarang data hafalan santri tidak dapat diverifikasi ulang karena lembar penilaian tercecer atau tidak terdokumentasi dengan baik.

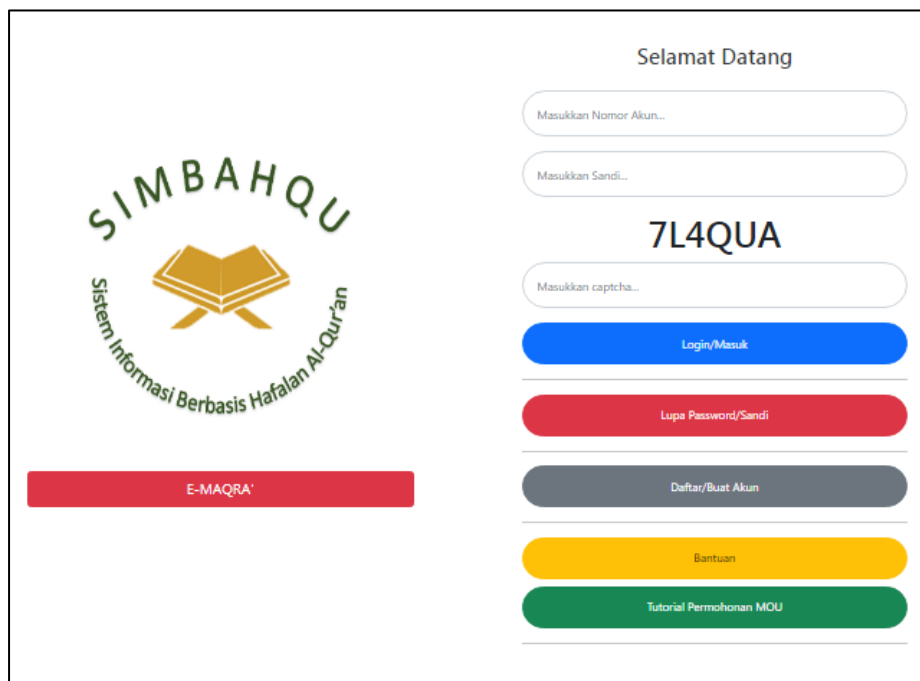
Legalitas sertifikat tahfidz pun menjadi persoalan. Karena tidak ada basis data standar, lembaga belum memiliki arsip digital resmi yang memastikan bahwa progres hafalan santri benar-benar valid dan bisa dibuktikan kembali. Hal ini menyebabkan proses pengesahan atau legalisasi hafalan oleh instansi seperti Kementerian Agama sering terhambat. Ketika diminta bukti riwayat hafalan, lembaga hanya mampu menunjukkan rekaman manual, yang keakuratannya tidak selalu dapat dipastikan.

2. Fungsi Administratif Fitur dalam SIMBAHQU

Di dalam SIMBAHQU terdapat beberapa fitur yang dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna atau pihak yang bersangkutan. Adapun fitur-fitur dalam SIMBAHQU yang dapat dipahami, antara lain:

a. Fitur Pendaftaran Akun Sekolah

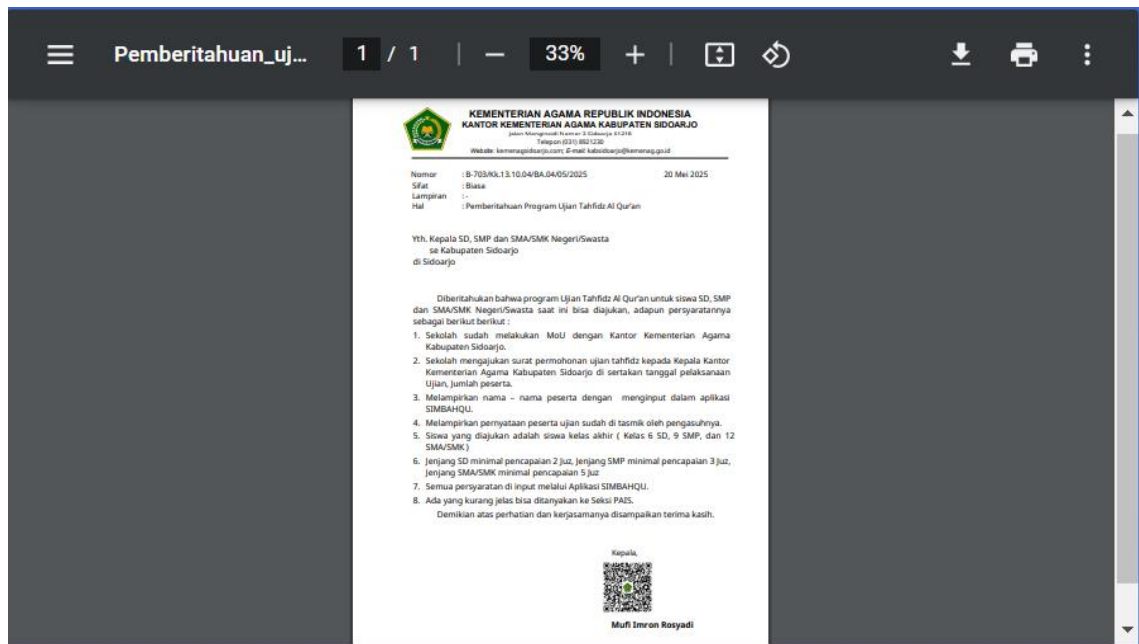
Pada fitur ini sekolah diberikan akses resmi setelah melakukan registrasi akun dan verifikasi.



gambar fitur dashboard SIMBAHQU

Pada halaman awal SIMBAHQU juga terdapat surat pemberitahuan sebelum mengajukan ujian munaqosah Tahfidz yang dapat di unduh dengan mudah oleh pihak sekolah yang membutuhkan.

**Peran sistem Informasi Berbasis Hafalan Al-Qur'an (SIMBAHQU):
Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Data Tahfidz di Kementerian
Agama Kabupaten Sidoarjo**
Irvamashfa Fatma Azizah, Mukhlisah AM, Ni'matus Sholihah



Gambar surat pemberitahuan syarat mengikuti munaqosah tahfidz

Selain itu admin SIMBAHQU juga memberikan gambaran alur dalam Permohonan MoU dan alur Permohonan Munaqosah Tahfidz.



Gambar alur permohonan MoU dan Permohonan Munaqosah tahfidz

- b. Fitur Pengajuan MoU (*Memorandum of Understanding*)
Dengan fitur ini sekolah dapat mengirim permohonan MoU tanpa harus datang ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo
- c. Fitur Pengajuan Munaqosah Tahfidz
Adanya fitur ini dapat membantu memudahkan pihak PAIs Kemenag dalam memproses berkas dan daftar santri secara digital.
- d. Fitur Cetak Surat Otomatis
Dengan adanya fitur ini, admin tidak perlu mengetik ulang surat permohonan, namun hanya dengan mengganti nama sekolah yang sudah mengajukan permohonan.

Sebelum adanya SIMBAHQU, seluruh proses dilakukan dengan tatap muka. Kini, sekolah hanya perlu mengunggah data - surat permohonan tercetak otomatis dan tidak dikenakan biaya. Perubahan ini menunjukkan percepatan proses birokrasi sekaligus efisiensi kerja admin seksi PAIs.

3. Implementasi SIMBAHQU di Kemenag Sidoarjo

Hasil wawancara dengan Kepala seksi Pendidikan Agama Islam, "Salah satu aspek yang perlu disentuh dalam PAIs yakni TBTQ (Tuntas Baca Qur'an). Setelah dirasa lancar membaca Al-qur'an, anak harus ditingkatkan hafalannya. Demi mendukung program tersebut, sekolah membuat program tahfidzul Qur'an, dengan mengajarkan hafalan satu demi satu Juz hingga beberapa Juz, kemudian dapat mengajukan munaqosah ujian tahfidz kepada Seksi PAIS, dan jika hafalan siswa lancar baik makhroj dan tajwid nya, maka siswa tersebut berhak mendapatkan sertifikat."

a. Proses Penerapan Awal, Sosialisasi hingga Pemanfaatan Sistem*

- 1) Implementasi SIMBAHQU di lingkungan Kemenag Sidoarjo dimulai dari tahap identifikasi masalah layanan tahfidz yang selama ini berjalan manual dan belum memiliki standar verifikasi legal hafalan. Kasus awal pengajuan sertifikat hafalan santri yang tidak dapat dilegalisasi menjadi titik kritik yang mendorong Seksi PAIS menyusun sistem digital sebagai solusi. Langkah ini kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kerangka fitur dasar, penentuan kebutuhan teknis, serta pembagian akses admin untuk operator di tingkat Kemenag.
- 2) Setelah sistem prototipe selesai, tahap berikutnya adalah *sosialisasi dan pengenalan sistem* kepada satuan pendidikan penyelenggara tahfidz. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung, pelatihan teknis penginputan, serta pembuatan panduan penggunaan. Sekolah diminta melakukan pendaftaran akun sebagai lembaga pengguna dengan verifikasi oleh admin sistem agar hanya lembaga resmi yang dapat mengajukan munaqosah dan legalisasi sertifikat.

- 3) Tahap selanjutnya yaitu *pemanfaatan sistem secara aktif*. Sekolah mulai mengunggah data santri, mengajukan munaqosah, dan mencetak surat otomatis tanpa harus datang ke kantor. Admin Kemenag hanya bertugas memverifikasi permohonan dan menjadwalkan tim penguji. Perubahan ini menjadikan proses lebih terukur, cepat, transparan, serta memudahkan pemantauan legalitas hafalan di seluruh lembaga pendidikan wilayah Sidoarjo.

b. Alur Input Hafalan Santri dalam SIMBAHQU

- 1) Setoran Hafalan Santri
Santri terlebih dahulu menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz di sekolah masing-masing. Guru menjadi penilai awal sebelum peserta didaftarkan ke SIMBAHQU. Pada tahap ini, sekolah mulai menginput nama santri beserta jumlah juz yang telah terselesaikan ke dalam dashboard sistem.
- 2) Verifikasi Guru Pembimbing
Guru pembimbing bertindak sebagai verifikator awal. Data santri yang telah melaporkan setoran diverifikasi kembali berdasarkan:
 - a) ketepatan baca (makharijul huruf)
 - b) pemahaman tajwid
 - c) kelancaran hafalan tanpa banyak lupaJika memenuhi standar, santri baru dapat diajukan mengikuti munaqosah melalui SIMBAHQU.
- 3) Rekap Data & Pengajuan Munaqosah
Setelah diverifikasi, sekolah mengajukan peserta ke dalam sistem dan melakukan *rekap data* yang akan menjadi dasar tim penguji dari Kemenag. Sistem merekam daftar calon munaqosah lengkap dengan jumlah hafalan dan riwayat sekolah. Dokumen surat pengajuan dapat dicetak otomatis sehingga mengurangi kesalahan pengetikan manual.
- 4) Progres Santri & Sertifikasi
Setelah munaqosah terlaksana, hasil penilaian dicatat dan digunakan sebagai dasar penerbitan sertifikat tahfidz. Santri yang lulus mendapat sertifikat resmi Kemenag yang dapat dicetak melalui sistem. Apabila fitur pengembangan ditambah, data progres hafalan ke depan dapat terbentuk sebagai bank data tahfidz wilayah Sidoarjo.

4. Peran SIMBAHQU Dalam Transformasi Digital Pengelolaan Data Tahfidz

Berdasarkan temuan dan pratik lapangan, peran utama SIMBAHQU dapat dirinci sebagai berikut:

Peran Digital	Implikasi Peningkatan
Efisiensi administrasi	Mengurangi antrian dan dokumen fisik
Kecepatan Legalisasi Sertifikat	Proses surat dan MoU dapat selesai tanpa tatap muka
Transparansi Data	Setiap Pengajuan dapat dipantau jejaknya
Integrasi Lembaga dan Pemerintah	Komunikasi sekolah-kemenag menjadi satu pintu

SIMBAHQU tidak hanya menjadi alat bantu teknis, namun mulai membentuk tata kelola tahfidz lebih terstruktur dan dapat ditelusuri kembali jejak datanya.

5. Analisis Penguatan Berbasis Literatur

Transformasi digital seperti SIMBAHQU sejalan dengan teori Sistem Informasi Manajemen yang menyatakan bahwa teknologi mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas keputusan lembaga pendidikan¹². Sistem digital juga terbukti meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat aliran informasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.¹³

Penelitian lain menjelaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat ditentukan oleh bagaimana sistem mampu menjadi pusat basis data pendukung evaluasi.¹⁴ Dalam konteks SIMBAHQU, potensi itu sudah tampak meskipun fitur penyimpanan data hafalan santri belum tersedia sepenuhnya. Jika dikembangkan, SIMBAHQU dapat menjadi pusat dokumentasi tahfidz wilayah Sidoarjo yang berorientasi *data-driven management*.

Digitalisasi juga memperkuat sinergi antar lembaga – sekolah, pemerintah, publik – sebagaimana model pengembangan SIM pendidikan islam modern. Hal ini menunjukkan bahwa SIMBAHQU tekah berada dalam arah transformasi sistemik dan memiliki potensi diperluass menjadi bank data tahfidz berskala daerah.¹⁵

¹²Aidah Aidah, Opan Arifudin, and Tatang Ibrahim, "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 6 (2024): 966-77.

¹³"Ict Dan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Sistem Pendidikan | WANARGI : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi," accessed November 29, 2025,

¹⁴Tatik Kristanti and Heldy Ramadhan Putra, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dan Pembelajaran," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 2025): 238-51.

¹⁵Mudiono Mudiono and Muhammad Mudzakkir, "Transformation of Islamic Educational Management in The Digital Era: Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital:

Kelebihan	Kekurangan	Saran
Mudah diakses dan User Friedly	Belum ada fitur database hafalan	Tambahkan panel track progres hafalan
Surat otomatis tersedia	Fitur masih terbatas administratif	Menyimpan rekam jejak munaqosah per santri
Bebas Biaya	Tidak memuat histori hafalan	Tambah menu panduan atau metode hafalan digital

KESIMPULAN

Implementasi SIMBAHQ di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo merupakan bentuk nyata transformasi digital dalam pengelolaan tahfidz. Sistem ini lahir dari kebutuhan verifikasi hafalan yang valid, terdokumentasi, serta dapat dipertanggungjawabkan secara administratif. Melalui fitur MoU online, pengajuan munaqosah, hingga cetak surat otomatis, SIMBAHQ mampu menggantikan proses manual yang sebelumnya memakan waktu, rawan kesalahan, dan sulit dilacak.

Penggunaan SIMBAHQ terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat legalisasi sertifikat, dan memperkuat transparansi data tahfidz. Meski demikian, pengembangan sistem masih diperlukan terutama pada fitur pelacakan progres hafalan jangka panjang, penyimpanan histori munaqosah, dan integrasi basis data santri. Dengan optimalisasi lanjutan, SIMBAHQ berpotensi tumbuh sebagai bank data tahfidz daerah yang bukan hanya mendukung administrasi, tetapi juga menjadi fondasi penelitian, evaluasi mutu, serta kebijakan pembinaan penghafal Al-Qur'an pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, Aidah, Opan Arifudin, and Tatang Ibrahim. "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 6 (2024): 966-77.
<http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/604>.

Fachrurrozi, Zein Ahmad, Muhammad Irwan Padli Nasution, and Fathiya Hasyifah Sibarani. "Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web Untuk

Kajian Konseptual Tentang Peluang Dan Tantang," *At Tandhim | Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 2025): 47-57,

- Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan." *Data Sciences Indonesia (DSI)* 4, no. 2 (December 2024): 10–21. <https://doi.org/10.47709/dsi.v4i2.4960>.
- "Ict Dan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Sistem Pendidikan | WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi." Accessed November 29, 2025. https://jurnalisticomah.org/index.php/wanargi/article/view/552?utm_source=chatgpt.com.
- Jannah, Miftahul, Nurul Shafika, Eka Budi Parsetyo, and Syafaatul Habib. "Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (April 2023): 131–40. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>.
- Kristanti, Tatik, and Hedy Ramadhan Putra. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dan Pembelajaran." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 2025): 238–51. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1684>.
- Kurniawan, Hendra, Ira Damayanti Hasibuan, Sallima Nur Alaina Rambe, Maulana Hakim, and Rafli Pasha. "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Penguatan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0." *Pajak Dan Manajemen Keuangan* 2, no. Nomor 3 (June 2025): 01–12. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v2i3.1122>.
- Kusuma, Muh. Thoriq Aziz, Fauzi Muharom, and Mifedwil Jandra. "Transformation of Pesantren Education Management In The Digital Era (Analysis Of Tradition Adaption Trough Educational Innovation Theory)." *Educational Studies and Research Journal* 2 (n.d.).
- Marier, Syauqie Muhammad, and Pipit Febriana Dewi. "Tahfidz Quran Monitoring System in Islamic Boarding Schools." *Telematika* 18, no. 1 (March 2021): 1. <https://doi.org/10.31315/telematika.v18i1.3931>.
- — —. "Tahfidz Quran Monitoring System in Islamic Boarding Schools." *Telematika: Jurnal Telematika Dan Teknologi Informasi* 18, no. 1 (March 2021): 1–11. <https://doi.org/10.31315/telematika.v18i1.3931>.
- Mudiono, Mudiono, and Muhammad Mudzakkir. "Transformation of Islamic Educational Management in The Digital Era: Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Kajian Konseptual Tentang Peluang

Dan Tantang." *At Tandhim | Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 2025): 47-57. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.287>.

Musyidah, Sukirman, and Dian Hidayati. "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMAN1 Berau." *JIMP (Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan)* 3, no. No.1 (June 2023): 61-75.

Nugraha, Agasta Pratama, Ridho Muktiadi, Abid Yanuar Badharudin, and Achmad Fauzan. "Android-Based Information System For Monitoring Al-Qur'an Memorization At Al Madina Islamic Boarding School, Banjarnegara." *JSil (Jurnal Sistem Informasi)* 12, no. no.2 (2025).

Rohimah, Lanny Suryani. "Manajemen Data Dalam Sistem Informasi Mutaaba'ah Tahfidz." *Journal of Comprehensive Science* 4, no. 8 (August 2025): 2581-2589. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i8.3549>.

Sholihah, Mar'atus, and Maulidina Rahmawati Surya. "Web Based Tahfidz Qur'an Management Application At Mazro'atul Lughoh Islamic Boarding School." *International Journal Of Science, Enginering and Information Technology* 6, no. no.1 (2021).